

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMEL PADA PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

NUR INAYAH ISMAIL

105720513014



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk orangtua,saudari-saudariku,serta orang-orang yang telah memberi motivasi disetiap proses hidupku

MOTTO HIDUP

“Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini adalah penakut dan bimbang,teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh” (Andrew Jackson)

“Sebutlah nama Rabbmu danberibaadalahlah kepadaNya dengan Ketekunan”(Q.s Muzzamil Ayat 8)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank Sulselbar Makassar"
Nama Mahasiswa : Nur Inayah Ismail
No Stambuk/NIM : 105720513014
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018.

Makassar, 30 Agustus 2018


Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Moh. Aris Pasigai, SE, MM

NIDN: 0008056301


Nasrullah, SE, MM

NIDN: 0914049104

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar


Ismail Rasulong, SE, MM

NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Manajemen


Muh. Nur Rasyid, SE., MM

NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nur Inayah Ismail, Nim : 105720513014, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0014 / 2018 M, Tanggal 17 Dzulhijjah 1439 H/ 29 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Dzulhijjah 1439H
Makassar,
28 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE., MM (.....)
2. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....)
3. Nasrullah, SE., MM (.....)
4. Hj. Nurinaya, ST., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Inayah Ismail**
Stambuk : 105720 5130 14
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank SulSelBar Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri dan bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar, dan skripsi ini telah diujikan pada tanggal 29 Agustus 2018.

Makassar, 30 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan



Nur Inayah Ismail

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Manajemen,



Ismail Rasuling, SE, MM.
NBM : 903 078

Muh. Nur Rasyid, SE.MM
NBM : 108 557 6

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada berhenti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada henti ternilai manakala terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank Sulselbar Makassar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan beribu ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Ismail Nur dan Ibu Nurwahidah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tak pamrih. Dan saudari-saudariku tercinta, Nurwahdaniah Ismail,S.pd dan Nurnahdiah Ismail yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan menjadi cahaya penerang di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong,SE,MM., Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh.Nur Rasyid,SE,MM ., selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Moh.Aris Pasigai,SE,M selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis,sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Nasrullah,SE,MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak kenal lelah meluangkan waktunya selama penulis menyelesaikan kuliah.
7. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak dr.Leonard Prawiharjo,SP.PD selaku dokter spesialis penyakit dalam RS.Grestelina Makassar yang membantu proses penyembuhan penulis selama mengerjakan skripsi.
9. Saudara Iswandi Saputra yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Rekan-rekan Kelas Man 12-14 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi penulis semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
11. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu,terima kasih untuk dukungan dan semangat selama ini.

Akhirnya,penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu semua pihak utamanya para pembaca yang budiman,penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan demi perbaikan penulisan penulis di karya ilmiah selanjutnya.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar,24 Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

Nur Inayah Ismail, Tahun 2018, 105720513014 “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank Sulselbar Makassar” Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dibawah bimbingan Moh.Aris Pasigai dan Nasrullah.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT.Bank Sulselbar Makassar yang terletak di JL.Dr.Sam ratulangi No.16 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Bank Sulselbar Makassar dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) sekaligus mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT.Bank Sulselbar selama tahun 2015, 2016, dan tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan metode analisis data adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis, diklasifikasikan sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Dari hasil penelitian kinerja keuangan dan kaitannya dengan metode CAMEL, maka dapat dikatakan selama tiga tahun terakhir (tahun 2015-2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT.Bank Sulselbar berada pada predikat sehat.

Kata kunci : Kinerja Keuangan dan CAMEL

ABSTARCT

Nur Inayah Ismail, Year 2018, 105720513014 "*Financial Performance Analysis Using CAMEL Method At PT.Bank Sulselbar Makassar*" Thesis Management Studies Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar, under the auspices of Moh.Aris Pasigai and Nasrullah.

This research was conducted at PT.Bank Sulselbar Makassar which is located at JL.Dr.Sam ratulangi No.16 Makassar City.This research aims to determine the performance of financial on PT.Bank Sulselbar Makassar by using CAMEL method (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) as well as knowing the bank's health level.

The type of research used is descriptive quantitative research, data types used are primary and secondary data,the sample used is financial statements for years 2015 , 2016 and 2017. Data collection techniques used are documentation techniques and methods of data analysis is a quantitative descriptive method that is where data are collected, compiled, interpreted, analyzed, classified so as to give information which is complete for problem solvers faced.

From the results of financial performance research and kaitannya with CAMEL method, it can be said for the last three years (2015-2017) which shows that the financial performance achieved by PT.Bank Sulselbar are on a healthy predicate.

Keywords :

Financial Performance,CAMEL Method

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A.Landasan Teori.....	7
B. Tinjauan Empiris	24
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28
BAB III.METODE PENELITIAN	29
A.Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis	32
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A.Gambaran Umum Objek Penelitian	35
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Kinerja Keuangan	59
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Bobot Penilaian Manajemen Pada Bank	20
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 4.1	Unit Operasional PT.Bank Sulselbar	48
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi Komprehensif	50
Tabel 4.3	Laporan Posisi Keuangan PT.Bank Sulselbar	53
Tabel 4.4	Laporan Liabilitas PT.Bank Sulselbar	55
Tabel 4.5	Laporan Ekuitas PT.Bank Sulselbar	57
Tabel 4.6	Rasio Keuangan PT.Bank Sulselbar	58
Tabel 4.7	Data Modal dan Aktiva Tertimbang	60
Tabel 4.8	Data Hasil Perhitungan Rasio CAR	62
Tabel 4.9	Data Nilai Kredit Rasio CAR	64
Tabel 4.10	Data Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektabilitas	65
Tabel 4.11	Data Besarnya Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)	66
Tabel 4.12	Data Hasil Perhitungan Rasio KAP PT.Bank Sulselbar	67
Tabel 4.13	Hasil Penilaian Nilai Kredit KAP PT.Bank Sulselbar	69
Tabel 4.14	Data Laba Bersih Dan Laba Operasional PT.Bank Sulselbar	70
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan NPM PT.Bank Sulselbar	71
Tabel 4.16	Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM PT. Bank Sulselbar	72
Tabel 4.17	Data Laba Bersih Sebelum Pajak PT. Bank Sulselbar	73
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan ROA PT.Bank Sulselbar	75
Tabel 4.19	Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA PT. Bank Sulselbar	76
Tabel 4.20	Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional PT.Bank Sulselbar	77
Tabel 4.21	Besarnya Rasio BOPO PT.Bank Sulselbar	78
Tabel 4.22	Besarnya Nilai Kredit Untuk Rasio BOPO Pada PT.Bank Sulselbar	80
Tabel 4.23	Jumlah Kredit yang Diberikan dan Dana Pihak Ketiga PT.Bank Sulselbar	81
Tabel 4.24	Hasil Perhitungan Rasio LDR PT.Bank Sulselbar	82

Tabel 4.25	Besarnya Nilai Kredit Rasio LDR PT. Bank Sulselbar	84
Tabel 4.26	Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL	85
Tabel 4.27	Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL PT.Bank Sulselbar	86
Tabel 4.28	Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT.Bank Sulselbar	87

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan salah bagian terpenting di sebuah perusahaan. Hal itu yang menyebabkan masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang paling vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disebuah perusahaan, termasuk perusahaan jasa keuangan seperti perbankan. Namun, berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya kembali bergantung kepada manajemen keuangan perusahaan itu sendiri.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat. Namun,tidak semua memiliki tingkat kesehatan bank yang baik.Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain:

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank
- d. Banyak bank-bank tidak mampu memenuhi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah
- e. Manajemen tidak profesional

Salah satu cara memperbaiki fundamental industri perbankan secara nasional dan kelanjutan dari program restrukturisasi perbankan yang sudah berjalan sejak tahun 1998, maka Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Dalam API arah dan kebijakan pengembangan industri dimasa datang dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna mencapai kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Kemampuan perusahaan termasuk perusahaan jasa keuangan seperti perbankan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan

untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karena itu sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas

mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk melaksanakan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Diantara berbagai bank yang ada saat ini di kota Makassar pada khususnya dan Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya, PT Bank Sulselbar merupakan salah satu lembaga perbankan yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT.Bank Sulselbar Makassar merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli

daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya dan menarik untuk ditinjau tingkat kesehatannya. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank SulselBar Makassar**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : "Apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar Makassar dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) berada pada predikat sehat?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah : "Untuk menganalisis atau mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar dengan menggunakan metode CAMEL.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan sebagai media pelatihan serta menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, dengan adanya metode CAMEL PT.Bank Sulselbar Makassar dapat mengetahui seberapa besar kinerja

keuangan yang diperoleh oleh perusahaan dan seberapa besar tingkat kesehatan bank.

3. Bagi akademisi, dapat menjadi sumbangan referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata Bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang. Sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Menurut Mustari Muchtar Dkk (2016: 53) bahwa dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

b. Fungsi Bank

Menurut UU No. 19 tahun 1998 tugas dan fungsi bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara lebih spesifik fungsi bank terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Agent of Trust*, dasar utama dalam kegiatan suatu perbankan adalah kepercayaan atau *trust*, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia untuk menitipkan uangnya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.
- 2) *Agent of Development*, kegiatan bank sebagai penghimpun dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Hal tersebut memungkinkan masyarakat untuk

melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, dimana semua kegiatan itu berkaitan dengan penggunaan uang.

3) *Agent of Service*, selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa tersebut berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi laporan Keuangan

Farid dan Siswanto (Fahmi:2015:21) mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Sedangkan menurut Tampubolon (2013:19) laporan keuangan suatu korporasi lazimnya meliputi : neraca (*balance sheet*) laba rugi (*income statement*) dan laporan sumber dan penggunaan dana (*sources and use fund*). Laporan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula.

Lebih lanjut Munawir (Fahmi:2015:21) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Hery (2016:3) mengatakan bahwa laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Sedangkan menurut Kariyoto (2017:10) *financial statements* yang secara umum terdiri dari neraca, *income statement*, laporan *cash flow*, dan catatan tambahan (*footnotes*) adalah untuk menilai *financial condition*, tingkat keuntungan/*profitability*, dan perputaran kas secara keseluruhan, sehingga pemakai memahami situasi kondisi perusahaan dengan mencermati *financial statement* yang lainnya.

b. Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:23) Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (Fahmi 2015:23) "Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan." Bahwa laporan keuangan utama

meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

c. Tujuan laporan Keuangan

Yustina dan Titik (Fahmi 2015:25) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

3. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Asumsi umum yang mendasari banyak penelitian dan diskusi kinerja keuangan adalah bahwa meningkatkan kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan fungsi dan kegiatan organisasi .

Menurut Indra Bastian (Fahmi 2012:36) mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam skema perumusan strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Menurut Jumingan (2016:239) kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Kinerja Keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Hery (2015:25) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Penilaian kinerja bank memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

b. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja keuangan :

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- 2) Melakukan perhitungan
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan dari perusahaan lainnya
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

4. Rasio Keuangan

a. Definisi Rasio Keuangan Dan Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Menurut Sugiono dan Untung (2016 :53) analisa rasio merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-

unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut Fahmi (2015:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Harmono (2017:104) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Irham Fahmi (2015:50) bahwa analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*) perhitungan rugi laba (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan.

Adapun bentuk pokok daripada rasio keuangan ada lima, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- 2) Rasio solvabilitas (*Leverage ratio*) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang .
 - 3) Rasio aktivitas/perputaran (*Activity ratio*) mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.
 - 4) Rasio rentabilitas (*Rentability ratio*) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan pendapatan yang diterima
 - 5) Rasio pertumbuhan (*Grow ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya
- b. Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan bambang dalam Irham Fahmi (2015:50) “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut James C.Van Horne dan John.M Wachowicz dalam Irham Fahmi (2015:50) bahwa *”To evaluate the financial condition analyst need certain yardstick.The yardstick frequently used is a ratio,index,relating two pieces of financial data of to each other.”* Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dari pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing.

5. Metode Camel

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sesuai Metode CAMEL

Menurut Harmono (2017:114) aplikasi analisis rasio keuangan pada lembaga keuangan perbankan sering disebut sebagai rasio CAMEL.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei tahun 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan dari ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Kemudian, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut digantikan dengan tata cara penilaian berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal sebagai metode CAMEL.

b. Ruang Lingkup Metode CAMEL

Penilaian tingkat kesehatan bank menurut Dendawijaya dan Muljono dalam Harmono (2017:115) adalah sebagai berikut:

1) Penilaian *Capital* / Modal

Fungsi penilaian kapital adalah sebagai berikut:

- a) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b) Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Dalam menilai *capital* suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Bank :

- a) Pemenuhan KPMM sebesar 8 % diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0.

2) Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Adalah penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :

- a) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
- b) Rasio penyaitusihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk oleh Bank terhadap penyaitusihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3) Penilaian Manajemen

Komponen penilaian faktor manajemen ada dua, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. *Management quality*

menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Secara kualitatif, kemampuan bank mengelola risiko dapat dilihat dari penilaian aspek Manajemen, yang mencakup 100 pertanyaan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Pertanyaan Manajemen Umum mencakup strategi/sasaran, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya kerja, sementara pertanyaan Manajemen Risiko mencakup risiko likuiditas, pasar, kredit, operasional, hukum, kepemilikan dan kepengurusan.

Pada prinsipnya, penghitungan modal minimum yang harus dipelihara bank memperhitungkan aspek likuiditas dan risiko, khususnya risiko kredit. Semakin rendah risiko kredit yang terkandung dalam aset bank atau semakin likuid aset tersebut, maka semakin kecil jumlah modal yang harus dipelihara. Tidak hanya risiko yang tercakup dalam aset yang tercantum dalam neraca bank, tapi juga aset yang terdapat diluar neraca (*off-balance sheet*). Pengaturan lainnya yang juga mencerminkan telah diterapkannya *risk based supervision* adalah penerapan *self-*

regulatory banking sebagai salah satu pendekatan pengawasan. Sebagai langkah proaktif, Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari otoritas pengawasan bank sebelum kebijakan dan pedoman intern tersebut diterapkan.

Faktor manajemen dalam tingkat kesehatan dinilai berdasarkan atas pertanyaan atau pernyataan yang meliputi 100 aspek terhadap bank devisa dan 85 aspek terhadap bank bukan devisa. Harmono (2017:119) mengatakan bahwa nilai kredit setiap pertanyaan/pernyataan bank devisa sebesar 0,25% ;sedangkan bank bukan devisa sebesar 0,294 .Setiap pertanyaan berskala 0-4 dimana nilai 0 mencerminkan lemah ; nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi antara ; serta nilai 4 mencerminkan kondisi baik. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio manajemen adalah :

- a) Nilai kredit untuk bank devisa : $(100 \times 0,25) \times$ rata-rata skala penilaian
- b) Nilai kredit untuk bank bukan devisa : $(85 \times 0,294) \times$ rata-rata skala penilaian.

Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari :

Tabel 2.1

Bobot Penilaian Manajemen Pada Bank

Aspek Manajemen Yang Dinilai	Bobot CAMEL
Manajemen permodalan	2,5 %
Manajemen aktiva	5,0 %
Manajemen umum	12,5 %

Manajemen rentabilitas	2,5 %
Manajemen likuiditas	2,5 %
Total bobot CAMEL	25 %

Setiap pertanyaan yang dijawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (*credit point*) dalam komponen CAMEL. Selanjutnya, angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk manajemen.

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya

memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Aspek manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

Karena aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

4) Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek ini mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode. Aspek ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank.

Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- a) Rasio Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama.
- b) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional.

Jika butir a diatas sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Jika butir b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5) Penilaian Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya saat nasabah menarik dananya dalam jumlah besar. Penilaian likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya yang segera dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut mencerminkan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

B. Tinjauan Empiris

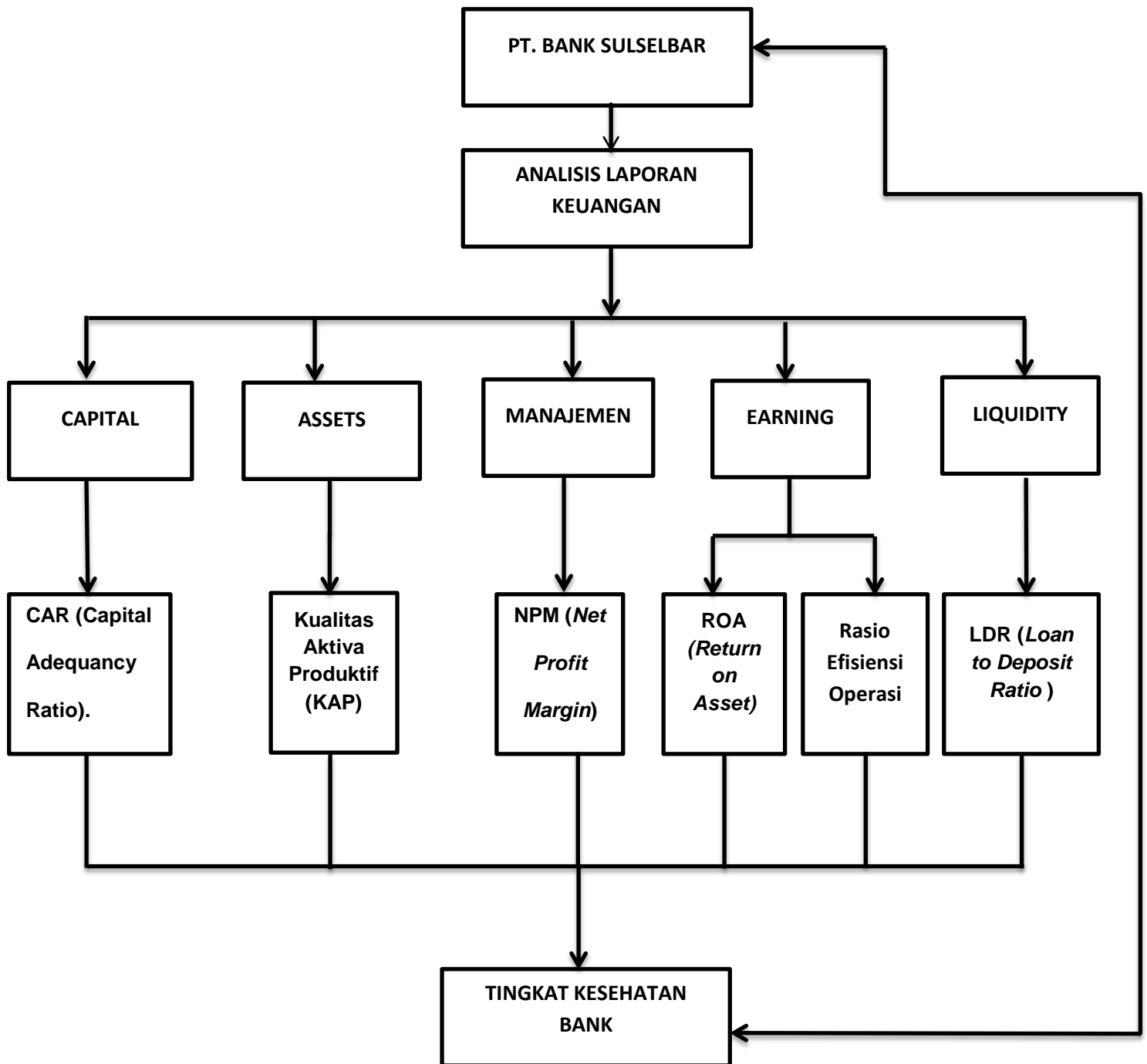
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode & Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rhumi Gulam (2017)	Analisis Laporan Keuangan Pada PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menganalisis rasio keuangan seperti Rentabilitas dan Likuiditas	Berdasarkan penelitian, analisis laporan keuangan PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan menggunakan rasio rentabilitas dan likuiditas berada pada predikat sehat.
2	Haris Ari Nurfahmi (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)	Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar variabel-variabel tersebut dapat lebih jelas dan mudah dipahami.	Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI hampir seluruhnya baik, walaupun nilai trennya fluktuatif.
3	Merentek Claudia Citra Kartika (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI)	Jenis penelitian yang digunakan adalah study empiris dengan metode deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan : Melalui

		Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel	pada perusahaan,yaitu dengan menganalisis data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut yang dapat dikatakan sehat atau tidak sehat,berupa laporan keuangan.	perbandingan terhadap data kuantitatif rasio keuangan antara Bank BNI dengan Bank Mandiri,terlihat hanya kinerja keuangan Bank Mandiri yang signifikan dibandingkan dengan Bank BNI
4	Maith Adres Hendry (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Handajaya Mandala Sampoerna Tbk	Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi deskriptif yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.	1.Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik.Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar,rasio cepat,dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan.Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas,menandakan suatu perusahaan berada pada kondisi likuid. 2.Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi <i>insolvable</i> .Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. 3.Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik.Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas,hal ini menunjukkan

				keberhasilan perusahaan menghasilkan laba setiap tahunsempakin meningkat.
5	Melissa Rizky (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT.Bank Mandiri Tahun 2008-2010) (2012)	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Model metode analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif.	Berdasarkan hasil perhitungan CAMEL, dapat diketahui bahwa PT. Bank Mandiri tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2008 hingga 2010 nilai CAMEL PT. Bank Mandiri mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. Bank Mandiri memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah diduga kinerja keuangan pada PT.Bank Sulselbar Makassar dengan menggunakan metode CAMEL berada pada predikat sehat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Noor (2017:38) Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode CAMEL.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian untuk tugas akhir ini dilaksanakan pada PT.Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar yang terletak di JL.Dr.Sam Ratulangi No.16 Makassar. Alasan memilih tempat ini karena ingin mengetahui kinerja keuangan sekaligus tingkat kesehatan bank pada PT.Bank Sulselbar Makassar.

Waktu penelitian untuk tugas akhir ini berlangsung selama dua bulan terhitung bulan Juni hingga Juli 2018.

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio <i>Capital</i>	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.	CAR (Capital Adequacy Ratio).	Rasio CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$
Rasio <i>Asset</i>	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	1. Rasio KAP = $\frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$
Manajemen	Menggambarkan kualitas manusia nya dalam bekerja.	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100 \%$
Rasio Rentabilitas	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.	ROA (<i>Return on Asset</i> , BOPO (perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional)	1. ROA = $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ 2. BOPO = $\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$

Rasio Likuiditas	Menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$
------------------	---	--------------------------------------	---

D. Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian kata populasi sangat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Bungin (2017:109) Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sulselbar Makassar.

Menurut Sutopo dan Slamet (2017:24) sampel adalah keseluruhan individu yang akan menjadi satuan analisis dalam populasi yang layak dan sesuai untuk dijadikan atau ditarik sebagai sampel penelitian sesuai dengan kerangka sampelnya. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar dalam 3 tahun terakhir terhitung tahun 2015, 2016, dan 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Namun ada pula data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini. Data Primer adalah yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan khususnya bagian keuangan pada PT. Bank Sulselbar .

F. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

Berikut ini akan dibahas secara keseluruhan dari analisis CAMEL tersebut:

1. Aspek *capital* (permodalan), yaitu mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga yang dinyatakan dalam bentuk persentase :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100 \%$$

2. Aspek kualitas aset (*assets*), yaitu mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam persentase :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

3. Aspek manajemen, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang dituju bagi pihak manajemen bank akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin. Kemudian rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

4. Aspek *Earning* (Rentabilitas), yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya dinyatakan dalam bentuk :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. Aspek *Liquidity* (Likuiditas), yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditas dengan rentabilitasnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam

Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT.BankSulselbar. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah

memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

a. Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris melakukan secara independen dalam artian dilaksanakan secara obyektif dan bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun. Adapun tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris antara lain adalah:

- 1) Dewan Komisaris memastikan terselenggarakannya pelaksanaan prinsip prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi
- 2) Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada Direksi
- 3) Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, Komisaris telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;
- 4) Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali terhadap keputusan-keputusan yang mewajibkan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris

sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perseroan atau perundang-undangan yang berlaku

- 5) Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Group Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia;
- 6) Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara independen
- 7) Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

b. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah menetapkan kebijaksanaan umum, dan menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah

c. Direksi

Bank dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Direktur Pemasaran dan Direktur Umum. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepentingan bank. Adapun tugas dan tanggungjawab Direksi yaitu :

- 1) Direksi mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Direksi melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

- 3) Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

d. Komite

1) *Komite Audit*

- a) Melakukan evaluasi kesesuaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI (Umum dan Khusus), dengan standar penyusunan laporan audit.
- b) Melakukan evaluasi dan membandingkan realisasi pelaksanaan audit GAI pada cabang-cabang dan kantor pusat dengan perencanaan audit GAI sebagaimana yang tercantum dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang telah disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- c) Merekomendasikan penunjukkan Akuntan Independen untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan
- d) Melakukan evaluasi atas temuan-temuan audit GAI tahun sebelumnya (audit intern dan ekstern) yang belum ditindaklanjuti.
- e) Melakukan evaluasi terhadap temuan hasil pemeriksaan tahun ini (tahun berjalan).

2) *Komite Remunerasi dan Nominasi*

- a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
- b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
- c) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.

- d) Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- e) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- f) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- g) Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota komite.

3) Komite Pemantau Risiko

- a) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko.
- c) Memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi pada point (1) dan (2) diatas, kepada Dewan Komisaris.
- d) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Grup-Grup

1. Grup Perencanaan dan Pengembangan

Grup Perencanaan dan Pengembangan mempunyai tugas menyusun perencanaan, merevisi, mengembangkan, mengusulkan dan merekomendasikan kepada Direktur Utama mengenai pemikiran-pemikiran strategis pengembangan bank secara umum, dan melakukan riset dan promosi dalam rangka pengembangan bank.

Untuk melaksanakan tugasnya, Divisi Perencanaan dan Pengembangan dilengkapi dengan : Dept. Perencanaan dan Anggaran, Dept. Pengelolaan Organisasi, Departemen Service dan Quality serta Dept. Pengembangan Bisnis dan Jaringan

2. Grup Audit Intern

Grup Audit Intern bertugas untuk Memonitoring terhadap tindakan perbaikan yang telah disetujui bersama antara tim audit dengan audite dan Melakukan audit follow untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan perbaikan tersebut telah benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan target waktu yang ditetapkan. Adapun departemen yang tergabung dalam Grup Audit Intern yaitu Auditor, Anti Fraud, dan Departemen Administrasi dan Tindak Lanjut

3. Grup Manajemen Risiko

- a. Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- b. Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun esktern.

- c. Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.
- d. Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Manajemen Risiko dilengkapi dengan Departemen Pengendalian Risiko Pasar, Risiko Kredit & Risiko Likuiditas, Departemen Pengendalian Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.

4. Grup Kepatuhan

- 1) Grup Kepatuhan mempunyai tugas mendistribusikan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lainnya sekaligus melakukan sosialisasi kepada group terkait.
- 2) Melaksanakan kajian terhadap kebijakan dan atau peraturan-peraturan internal.
- 3) Mengumpulkan dan menyediakan peraturan-peraturan internal Bank Sulselbar.
- 4) Melakukan kajian terhadap setiap perjanjian-perjanjian yang dilakukan Bank Sulselbar dengan pihak ketiga.
- 5) Membuat laporan atas hasil uji kepatuhan dan melakukan analisis atas pengimplementasian kepatuhan.
- 6) Pengenalan nasabah dalam rangka mengamankan kegiatan operasional khususnya terkait program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

- 7) Membuat laporan setiap bulannya kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas-tugas grup kepatuhan.
- 8) Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Kepatuhan dilengkapi dengan Dept. Kebijakan & Kepatuhan serta Dept. Pengenalan Nasabah.

5. Grup Pengendalian Keuangan

Grup Pengendalian Keuangan bertugas untuk Memonitoring mutasi pada neraca dan laba rugi serta Menyampaikan laporan bulanan ke Bank Indonesia

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Pengendalian Keuangan dilengkapi dengan Departemen Akuntansi, Departemen Pengelolaan Pajak, Departemen Settlement dan Departemen Sistem Informasi Manajemen

6. Grup Informasi Teknologi

Grup Informasi Teknologi mempunyai tugas melakukan pengembangan jaringan komunikasi IT, dengan melakukan mekanisme online ke seluruh satuan kerja operasional Bank Sulselbar. Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Informasi Teknologi dilengkapi dengan Dept. Operasional Teknologi Informasi (TI), Dept. Pengembangan TI, Dept. Pengendalian TI, Dept. Infrastruktur TI, dan Dept. Librarian Administrasi.

7. Grup Umum

Grup Umum bertugas untuk mengatur bagian pengadaan logistik serta inventaris untuk kebutuhan kantor dan yang

berhubungan dengan konsumsi, penerimaan tamu dan lain-lain. Adapun departemen dalam lingkup Grup Umum yaitu Departemen Logistik dan Departemen Rumah Tangga.

8. Grup Corporate Secretary

Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) memegang peranan sentral dalam efektivitas jalur komunikasi antara Bank Sulselbar dengan pihak eksternal khususnya Publik, Pemegang Saham, Pemerintah dan Regulator. Setiap informasi dan konsep komunikasi yang akan disampaikan kepada pihak eksternal, dievaluasi terlebih dahulu oleh Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) yang dikoordinasikan dengan Grup/Unit terkait untuk menjaga citra dan reputasi Bank Sulselbar. Komunikasi internal dan eksternal bertujuan untuk menjaga citra perusahaan di mata Stakeholders, serta menyampaikan pesan melalui iklan dan publikasi yang sesuai dengan visi dan misi Bank dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penyelenggaraan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham beserta penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Profil Perusahaan menjadi tanggung jawab Sekretaris Perusahaan.

9. Grup Sumber Daya Manusia

Grup Sumber Daya Manusia mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijaksanaan kepegawaian yang ditetapkan oleh Direksi baik dari segi rekrutmen, pengembangan maupun kesejahteraannya guna mendukung kelancaran operasional bank.

Dalam melaksanakan tugasnya, Grup Sumber Daya Manusia dilengkapi Dept. Pengembangan Pegawai, Dept. Administrasi Kepegawaian dan Dept. Pendidikan & Pelatihan.

10. Grup Treasury

Grup Treasury mempunyai tugas pokok mengelola dan mengendalikan dana yang bersumber dari modal sendiri, dana masyarakat, kas daerah, likuiditas Bank Indonesia maupun dana-dana lain yang, untuk didayagunakan secara optimal dalam kegiatan pembiayaan dan pengembangan bank serta peningkatan usaha-usaha pelayanan jasa perbankan lainnya. Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Treasury dilengkapi dengan Dept. Interest Rate & Bond Trading, Dept. Dana & Likuiditas serta Dept. Treasury Product & Client Contact.

11. Grup Pemasaran

Adapun uraian tugas bagi Grup Pemasaran yaitu:

- 1) Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pembiayaan dan target-target operasional lainnya yang telah ditetapkan.
- 2) Menerima berkas permohonan pembiayaan.
- 3) Melakukan sosialisasi terhadap permohonan yang masuk.
- 4) Membuat usulan pembiayaan yang dinilai layak untuk diberikan fasilitas pembiayaan.
- 5) Membina dan mengawasi seluruh account pembiayaan yang telah disalurkan.
- 6) Membantu kasie pemasaran dalam pencapaian target funding.

Untuk melaksanakan tugasnya, grup pemasaran dilengkapi dengan: Dept. Dana Pihak Ketiga, Dept. Kredit Konsumtif, Dept. Kredit Produktif, Dept. Supervisi Kredit, Dept. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit serta Dept. Card Center.

12. Grup Unit Usaha Syariah (GUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar beroperasi sejak tahun 2007 berdasarkan prinsip dari Bank Indonesia No. 09/20/DPBS/MKS tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kantor cabang Bank Sulselbar Syariah yang pertama yakni Cabang Syariah Sengkang, disusul pembukaan Cabang Syariah Maros, Cabang Syariah Mamuju dan Cabang Syariah Makassar. Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar didirikan untuk memberikan alternatif layanan perbankan yang berbasis syariah kepada masyarakat, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Dengan diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah memberikan dukungan bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Dalam struktur organisasi, bagian dari grup unit usaha syariah adalah Departemen Akuntansi dan Pelaporan serta Departemen Pemasaran dan Treasury.

3. Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama
Membangun Kawasan Timur Indonesia.

b. Misi

- 1) Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya
- 2) Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
- 3) Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

4. Kegiatan Usaha

Sebagai salah satu kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan atau perbankan, PT. Bank Sulselbar menjalankan usahanya sebagai bank umum dengan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Menghimpun dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan PEMDA

dalam bentuk :

- 1) Giro
- 2) Tabungan
- 3) Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
- 4) Tapemda (Tabungan Pembangunan Daerah)
- 5) Tabunganku
- 6) Tapemda sayang petani

b. Menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam bentuk :

- 1) Kredit investasi biasa (KIB)
- 2) Kredit modal kerja (KMK)
- 3) Kredit umum lainnya (KUL)
- 4) Kredit Usaha Mandiri (KUM)
- 5) Kredit pegawai, pensiunan, dan perbaikan rumah.

c. Memberikan layanan jasa-jasa perbankan antara lain :

- 1) Kiriman uang dalam bentuk transfer, kliring, ataupun RTGS
- 2) Inkaso

- 3) Jaminan bank
 - 4) Pembayaran rekening telepon,PAM,listrik,dan lain-lain
 - 5) Pembayaran gaji pegawai dan pensiunan
 - 6) Bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH)
 - 7) *SMS banking*
- d. Memegang fungsi sebagai pemegang kas daerah
- e. Cabang-cabang
- 1) Klasifikasi kantor cabang terdiri dari kantor cabang utama, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan cabang syariah yang merupakan unsur pelaksanaan kegiatan operasional
 - 2) Pemimpin cabang utama dan pemimpin cabang bertanggung jawan pada direksi
 - 3) Memperluas jaringan operasional kantor cabang PT.Bank Sulselbar,dimungkinkan untuk membuka kantor kas atau kegiatan pelayanan kas terhadap nasabah bank antara lain *payment point*,kas keliling atau kas mobil serta kegiatan kas yang dilakukan elektronik seperti anjungan tunai mandiri (ATM)

Tabel 4.1

Unit Operasional PT.Bank Sulselbar

No	Kantor	Jumlah
1	Kantor pusat	1
2	Cabang utama	3
3	Cabang	25
4	Cabang pembantu	3
5	Cabang syariah	3

6	Kantor kas	34
7	<i>Payment point</i>	3
8	ATM	35
Total		107

Sumber Data : PT.Bank Sulselbar

B. Penyajian Data

1. Kinerja Keuangan Perbankan Dan Tingkat Kesehatan Bank

a. Kinerja keuangan menurut aspek pendapatan, asset, hutang, dan Equitas

Kinerja keuangan bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Berikut uraian kinerja keuangan menurut beberapa aspek .

1) Pendapatan

Pendapatan Bank Sulselbar pada tahun 2015,2016,dan 2017 berasal dari pendapatan bunga, pendapatan dan beban operasional, dan pendapatan komprehensif lainnya. Berikut laporan laba rugi komprehensif tahun 2015,2016,dan 2017 periode 31 Desember.

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi Komprehensif PT.Bank Sulselbar Tahun
2015,2016,Dan 2017 Periode 31 Desember.

No	Uraian	31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des 2017
A	Pendapatan dan beban operasional			
1	Pendapatan bunga	1.574.013.254.147	1.810.138.030.334	1.922.996.363.729
2	Beban bunga	453.312.217.994	565.495.338.709	878.580.855.344
3	Pendapatan (Beban bunga bersih)	1.172.900.618.417	1.296.516.812.650	1.087.148.438.673
B	Pendapatan dan beban Operasional Lainnya			
	Provisi dan komisi selain kredit	18.550.912.012	34.514.940.454	32.378.208.706
	Administrasi	38.967.026.261	81.977.706.989	158.369.149.959
	Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	17.874.200.722	5.930.442.430	2.464.698.829
C	Pendapatan dan beban non operasional			
	Pendapatan Non Operasional	1.625.748.032	4.943.892.825	31.837.017.712
	Beban Non Operasional	11.322.574.036	9.504.863.693	9.228.607.120
	Jumlah pendapatan Non operasional	9.696.826.004	4.560.970.868	22.608.410.592
	LABA SEBELUM	674.818.503.976	814.532.403.145	723.976.857.240

	PAJAK PENGHASILAN			
	Pajak Penghasilan			
	a. Pajak kini	173.213.437.750	202.825.672.000	161.561.339.000
	b. Pajak tanggungan	427.983.307	5.583.676.621	22.970.744.575
	LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	501.177.082.919	606.123.054.524	539.444.773.665
D	PENDAPATAN KOMPRESIF LAIN			
	PENDAPATAN KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	3.583.523.254	3.811.618.244	55.221.311
	TOTAL LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	504.760.606.173	602.311.436.280	539.389.552.355

Sumber data : *Annual Report* Bank Sulselbar 2016-2017

Berdasarkan pada laporan kompresif tahun 2015,2016,dan 2017 menunjukkan tingkat pendapatan PT.Bank Sulselbar yang meliputi pendapatan bunga sebesar Rp. 1.574.013.254.147 pada tahun 2015 yang meningkat sebesar Rp. 1.810.138.030.334 pada tahun 2016 kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.922.996.363.729. Selanjutnya untuk beban bunga juga mengalami peningkatan, dari Rp. 453.312.217.994 pada

tahun 2015, menjadi sebesar Rp. 565.495.338.709 pada tahun 2016, dan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2017 yaitu Rp. 878.580.855.344 . Sehingga Pendapatan beban bunga bersih pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.172.900.618.417 meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp. 1.296.516.812.650 namun menurun pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.087.148.438.673

Adapun pendapatan operasional lain seperti provisi dan komisi selain kredit pada tahun 2015 sebesar Rp. 18.550.912.012 dan meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 34.514.940.454 dan menjadi sedikit menurun pada tahun 2017 menjadi Rp. 32.378.208.706. Adapun administrasi pada tahun 2015 sebesar Rp. 38.967.026.261 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp. 81.977.706.989 dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp. 158.369.149.959 . Pemulihan atas cadangan kerugian yang dialami PT.Bank Sulselbar pada tahun 2015 sebesar Rp. 17.874.200.722 kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 5.930.442.430 dan kembali menurun pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 2.464.698.829 . Ini berarti kinerja bank dalam mengatasi kerugian tergolong baik.

Selanjutnya laba sebelum pajak penghasilan PT.Bank Sulselbar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 674.818.503.976 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 814.532.403.145 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 723.976.857.240 . Dan laba tahun berjalan setelah pajak pada PT.Bank Sulselbar pada tahun 2015 sebesar

Rp. 501.177.082.919 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 606.123.054.524 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 606.123.054.524 .

2) Asset

Asset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha pada kemudian hari. *Asset* dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal. Berikut laporan keuangan *asset* yang dimiliki oleh PT. Bank Sulselbar periode 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2017.

Tabel 4.3

Laporan Posisi Keuangan Periode 31 Desember 2015, 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2017
1	Kas	302.856	347.445	415,423
2	Giro pada Bank Indonesia	806.281	805.192	1,021,761
3	Giro pada bank lain	1.156	14.803	36.114
4	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	590.943	2.393.486	896,955
5	Surat berharga	593.572	561.479	909,852
6	Kredit yang diberikan	8.330.259	11,329,247	13,307,178
7	Pembiayaan syariah	532.338	495.492	643,776
8	Penyertaan	82	82	82
9	Pajak dibayar dimuka	115.653	64.239	82,801

10	Jumlah aset lancar	11.275.004	16.014.103	17,316,528
11	Aset tetap	138.406	123.200	128,373
12	Aset pajak tangguhan	12.969	17.282	-
13	Aset Lain-Lain	89.613	98,738	101,053
14	Jumlah aset tidak lancar	229,426	225,024	245.301
	Total Aset	11.520.305	16.242.239	17,545,956

Sumber Data : *Annual Report* Bank Sulselbar Tahun 2016-2017

Berdasarkan pada laporan posisi keuangan pada PT.Bank Sulselbar tahun 2015, 2016 hingga 2017 mencatatkan kinerja bank yang positif dengan peningkatan *asset* yang ditandai dengan jumlah *asset* yang dimiliki pada tahun 2015 sebesar Rp.11.520.305.000 menjadi Rp.16.242.239.000 pada tahun 2016 dan meningkat menjadi Rp.17.545.956.000 pada tahun 2017. Peningkatan *asset* tersebut berkisar 40,99% dari jumlah total *asset* 2015 ke tahun 2016. Dan meningkat sebesar 8,0% dari total *asset* yang dimiliki tahun 2016 ke tahun 2017.

3) Hutang

Hutang merupakan kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. Berikut ini merupakan laporan liabilitas PT.Bank Sulselbar pada periode 31 Desember 2015, 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2017.

Tabel. 4.4

Laporan Liabilitas PT.Bank Sulselbar pada periode 31 Desember 2015,31
Desember 2016 hingga 31 Desember 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2017
1	Liabilitas segera	399.102	338.114	216.026
2	Simpanan nasabah pihak berelasi- konvensional	103.226	142.994	143.595
3	Pihak ketiga- konvensional	7.103.908	10.872.570	11.022.702
4	Syariah	15.873	13.969	40.455
5	Simpanan dari bank lain	698.262	612.900	1.010.763
6	Surat berharga repo	-	-	98.020
7	Surat berharga yang diterbitkan	349.955	945.622	946.990
8	Pinjaman yang diterima	100.017	100.017	580.017
9	Hutang pajak	37.818	22.585	21.016
10	Imbalan pasca kerja	37.792	56.901	64.286
11	Liabilitas pajak	9.984	-	-

	tanggungan			
12	Liabilitas lain-lain	135.065	123.930	117.695
	Total Liabilitas	8.981.018	13.229.602	14.271.549

Sumber Data : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar Tahun 2017

Liabilitas timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Jadi, misalnya pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan utang usaha kecuali dibayar dimuka pada saat penyerahan dan penerimaan bank menimbulkan liabilitas untuk menimbulkan kembali pinjaman tersebut.

Adapun besaran hutang PT.Bank Sulselbar yang tercatat pada tahun 2015 sebanyak Rp. 8.981.018 atau Rp.8.981.018.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebanyak Rp. 13.229.602 atau sebesar Rp. 13.229.602.000.000 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebanyak Rp. 14.271.549 atau Rp. 14.271.549.000.000 . Adanya penyelesaian kewajiban masa kini, selain pembebasan dari kreditur, biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan untuk memenuhi tuntutan pihak lain.

4) Ekuitas

Ekuitas (*Equity*) adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Jumlah ekuitas yang ditampilkan pada laporan keuangan tergantung pada pengukuran aset dan liabilitas. Biasanya hanya karena faktor kebetulan jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan (*aggregate market value*) dari saham perusahaan. Berikut laporan posisi

keuangan PT.Bank Sulselbar periode 2015,2016,dan 2017 pada aspek ekuitas.

Tabel 4.5
Laporan Posisi Keuangan PT.Bank Sulselbar Periode
2015,2016,Dan 2017 Pada Aspek Ekuitas

No	Pos-pos	31 desember 2015	31 desember 2016	31 Desember 2017
1	Modal saham	688.669	810.470	886.670
2	Dana setoran modal	41.500	26.200	15.500
3	Keuntungan/ (kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	774	3.037	3.093
4	Saldo Laba Yang belum ditentukan Penggunaannya	501.431	606.123	539.445
5	Saldo Laba Yang telah ditentukan Penggunaannya	818.587	1.019.313	1.261.762
	Jumlah Ekuitas	2.050.962	2.459.069	2.700.284

Sumber : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar

Berdasarkan pada laporan posisi keuangan maka diperoleh bahwa total ekuitas pada tahun 2015 sebesar Rp.2.050.962 atau Rp.2.050.962.000.000,tahun 2016 sebesar Rp.2.459.069 atau Rp.2.459.069.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.2.700.284 atau Rp.2.700.284.000.000. Adanya peningkatan ekuitas Bank Sulselbar

menunjukkan bahwa jumlah hak yang dimiliki donatur semakin besar, yang berarti bahwa tingkat pengelolaan keuangan Bank Sulselbar juga semakin besar.

b. Kinerja Keuangan Perbankan (Rasio)

Dalam penelitian ini, tentunya hanya dapat diukur melalui analisis rasio laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat melihat dan mengukur hubungan tertentu yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Adapun hasil analisis rasio keuangan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Rasio Keuangan PT.Bank Sulselbar Periode 31 Desember 2015,2016,dan 21017

No	Rasio	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2017
1	ROA	4,90	4,96	3,56
2	ROE	33,61	34,10	25,50
3	NIM	10,02	9,49	6,37
4	NPL	0,52	0,51	0,56
5	BOPO	63,82	60,13	70,28

Sumber : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar Tahun 2017

Pada rasio kualitas aktiva, kinerja bank semakin membaik. Hal ini tercermin dari nilai pada rasio NPL yang semakin kecil dan telah memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu dibawah 5%. Nilai NPL tertinggi yakni pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2016.

Terkait dengan rasio rentabilitas, pada umumnya bank konvensional memiliki kemampuan menghasilkan laba yang memadai,

hal ini tercermin dari ROA melebihi standar dari Bank Indonesia dan mendukung peningkatan modal bank.

Dari tabel dapat diketahui bahwa rasio ROA mengalami tren yang fluktuatif selama kurun waktu 2015,2016,dan 2017. Rasio ROA mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu dari 4,90% di tahun 2015 menjadi 4,96% tahun 2016. Namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 3,56 % .

Tabel menunjukkan bahwa periode 2015 hingga 2017,rasio BOPO mengalami tren fluktuatif. Rasio BOPO yang mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 63,82% menjadi 60,13 % pada tahun 2016 .Dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 70.28%. Hal ini disebabkan peningkatan pendapatan operasional yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

C. Analisis Kinerja Keuangan

1. Faktor Permodalan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya bagi setiap perusahaan perbankan adalah faktor permodalan. Alasannya karena tanpa ditunjang oleh faktor permodalan, maka setiap perusahaan tidak akan mampu melakukan aktifitas operasionalnya. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa aspek permodalan memegang peranan yang begitu penting.

Karena pentingnya aspek permodalan, maka salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) . Rasio ini merupakan salah

satu cara yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi.

Sehingga rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kemudian perlu ditambahkan bahwa menurut ketentuan Bank Indonesia yang dinyatakan bahwa bank yang dikategorikan sehat jika memiliki CAR paling sedikit 8% sebelum dilakukan perhitungan CAR khususnya pada PT.Bank Sulselbar, maka terlebih dahulu perlu disajikan data modal dan aktiva tertimbang yang diperoleh dari PT.Bank Sulselbar untuk 3 tahun terakhir, yakni tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Modal Dan Aktiva Tertimbang PT.Bank Sulselbar Tahun 2015 hingga tahun 2017.

Tahun	Modal (Dalam Jutaan Rp)	ATMR (Dalam Jutaan Rp)
2015	2.011.270	7.279.642
2016	1.933.901	9.047.944
2017	2.640.763	10.492.174

Sumber : Data diolah dari PT.Bank Sulselbar tahun 2016 dan 2017

Berdasarkan tabel 4.7 yakni data modal dan ATMR, khususnya dalam 3 tahun terakhir maka besarnya CAR dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besarnya CAR pada tahun 2015, khususnya pada PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR 2015} &= \frac{2.011.270}{7.279.642} \times 100\% \\ &= 0,2762 \text{ atau } 27,62\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2015, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT.Bank Sulselbar sebesar 27,62 %

b. Tahun 2016

Besarnya CAR pada tahun 2016, khususnya pada PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR 2016} &= \frac{1.933.901}{9.047.944} \times 100\% \\ &= 0,2137 \text{ atau } 21,37\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2016, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT.Bank Sulselbar sebesar 21,37 %

c. Tahun 2017

Besarnya CAR pada tahun 2017, khususnya pada PT.Bank Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR 2017} &= \frac{2.640.763}{10.492.174} \times 100\% \\ &= 0,2516 \text{ atau } 25,16 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2017, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT.Bank Sulselbar sebesar 25,16 %. Dari hasil perhitungan tersebut maka akan disajikan hasil perhitungan rasio CAR untuk Tahun 2015, 2016 dan 2017 yang dapat dilihat melalui tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan CAR PT.bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017

Tahun	Modal (Jutaan Rp)	ATMR (Jutaan Rp)	CAR
2015	2.011.270	7.279.642	27,62
2016	1.933.901	9.047.944	21,37
2017	2.640.763	10.492.174	25,16

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)*. Dengan ketentuan sebagai berikut ini :

- a. Untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit = 0
- b. Untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.
- c. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal adalah 25%

Adapun rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio kecukupan modal adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit CAR} = 1 + \frac{(\text{Rasio CAR}) \times 1}{0,1\%}$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(0,2762) \times 1}{0,1\%} \\ &= 277,2 \% \text{ maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(0,2137) \times 1}{0,1\%} \\ &= 214,7 \% \text{ maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(0,2516) \times 1}{0,1\%} \\ &= 252,6 \% \text{ maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit CAR dalam 3 tahun terakhir, maka dapat disajikan tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Besarnya Nilai Kredit CAR PT. Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016, 2017

Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2015	27,62	277,2	100
2016	21,37	214,7	100
2017	25,16	252,6	100

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.8 yaitu rasio CAR dan nilai kredit, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rasio CAR yang sebesar 21,37% mengalami penurunan 6,25 % dari tahun 2015 yang sebesar 27,62 % . Hal ini disebabkan modal mengalami penurunan, sedangkan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 3,79% menjadi 25,16 % . Hal ini disebabkan modal mengalami kenaikan . Modal dapat berubah setiap tahunnya dapat dikarenakan oleh pemberian jumlah maksimum kredit pada bank yang tiap tahun dapat berubah. Adapun menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun terakhir ditentukan sebesar 100.

2. Faktor Kualitas Aset (*Assets*)

Dalam menentukan kualitas aset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP . Rasio ini merupakan perbandingan

antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif . Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut:

- a. 0% dari aktiva produktif yang lancar
- b. 25 % dari aktiva produktif yang dalam perhatian khusus
- c. 50% dari aktifa produktif yang kurang lancar
- d. 75% dari aktiva produktif yang diragukan
- e. 100% dari aktiva produktif yang macet

Berdasarkan uraian tersebut diatas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektabilitas untuk tahun 2015,2016 dan 2017 yang disajikan melalui tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10

Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektabilitas PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017 (dalam jutaan rupiah)

Kategori Kolektabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Lancar (L)	8.829.387	11.782.975	11.495.223
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	10.377	15.190	8.402
Kurang Lancar (KL)	2.699	2.805	2.551
Diragukan (D)	2.763	4.799	3.779
Macet (M)	19.233	21.609	22.453
Total Aktiva Produktif	8.864.460	11.827.379	11.532.408

Sumber : PT.Bank Sulselbar

Berdasarkan tabel 4.10 maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) untuk tahun 2015 ,2016, dan 2017 khususnya untuk PT.Bank Sulselbar dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Besarnya Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)
PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016, dan 2017

Keterangan	Tingkat Resiko (%)	Tahun		
		2015	2016	2017
Lancar (L)	0	-	-	-
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	25	2.594	3.797	2.100,5
Kurang Lancar (KL)	50	1.349	1.402	1.275,5
Diragukan (D)	75	2.072	3.599	2.834
Macet (M)	100	19.233	21.609	22.453
Total APYD		25.248	30.407	28.633

Sumber : PT.Bank Sulselbar

Berdasarkan tabel 4.11 maka besarnya rasio KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 10\%$$

a. Tahun 2015

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2015 khususnya PT.Bank

Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{25.248}{8.864.460} \times 100 \% \\ &= 0,28 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2016 khususnya PT.Bank

Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{30.407}{11.827.379} \times 100 \% \\ &= 0,25 \% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2017 khususnya PT.Bank

Sulselbar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{28.633}{11.532.408} \times 100 \% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio KAP untuk tahun 2015,2016 dan 2017 dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Rasio KAP PT.Bank Sulselbar Tahun 2015,
2016 dan 2017

Tahun	Rasio KAP (%)	Pertumbuhan (%)
2015	0,28	-

2016	0,25	-0,03
2017	0,24	-0,01

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan dalam kategori sehat jika memiliki rasio dibawah 2,35 % . Dari tabel 4.12 yaitu hasil perhitungan rasio KAP untuk 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa rasio KAP tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebanyak 0,03 % . Dan mengalami penurunan sebanyak 0,01% juga pada tahun 2017.

Kemudian akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP, menurut Bank Indonesia yaitu :

- a. Untuk rasio 15,50 % atau dinilai 0
- b. Untuk setiap penurunan 0,15 % dan 15,50 % nilai kredit dibawah dari maximum 100.

Selanjutnya rumus dari perhitungan nilai kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(15,50 \% - \text{rasio})}{0,15\%} \times 1$$

Dengan demikian besarnya nilai kredit untuk rasio KAP dapat dihitung sebagai berikut :

- a. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(15,50 \% - 0,28\%)}{0,15\%} \times 1 \\ &= 102,46 \% \text{ maksimum } 100\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(15,50 \% - 0,25 \%)}{0,15\%} \times 1 \\ &= 102,66 \% \text{ maksimum } 100\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(15,50 \% - 0,24 \%)}{0,15\%} \times 1 \\ &= 102,73 \% \text{ maksimum } 100\% \end{aligned}$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut, maka akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP tahun 2015,2016,hingga tahun 2017 yang dapat disajikan pada tabel 4.13 berikut

Tabel 4.13

Tabel Hasil Penilaian Nilai Kredit KAP PT.Bank Sulselbar tahun 2015,2016,dan 2017

Tahun	Nilai Kredit KAP %	Maksimum
2015	102,46	100
2016	102,66	100
2017	102,73	100

Sumber : Hasil olahan data

3. Manajemen

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin*, kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

Kemudian akan disajikan data laba bersih dan laba operasional PT.Bank Sulselbar untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Data Laba Bersih Dan Laba Operasional PT.Bank Sulselbar Tahun
2015, 2016 dan 2017

Tahun	Laba Operasional (Jutaan Rp)	Laba Bersih (Jutaan Rp)
2015	1.020.132	763.053
2016	1.091.280	812.061
2017	834.189	621.565

Sumber : Data diolah dari PT.Bank Sulselbar Makassar

Dari data yang sebagaimana telah diuraikan pada tabel 5.14 maka besarnya NPM dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besarnya NPM untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{763.053}{1.020.132} \times 100 \%$$

$$= 74,80 \%$$

b. Tahun 2016

Besarnya NPM untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{812.061}{1.091.280} \times 100 \%$$

$$= 74,41 \%$$

c. Tahun 2017

Besarnya NPM untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{621.565}{834.189} \times 100 \%$$

$$= 74,51 \%$$

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan NPM yang dapat disajikan pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan NPM PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016,
dan 2017

Tahun	NPM	Pertumbuhan
2015	74,80	-
2016	74,41	0,39
2017	74,51	0,10

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.15 yakni hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa hasil NPM pada 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi karena kenaikan ataupun penurunan laba operasional. Adapun nilai kredit NPM telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam metode CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*. Dengan pertumbuhan rasio ini, menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Berdasarkan hasil penentuan nilai kredit NPM, maka akan disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 yang dapat disajikan pada tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.16

Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM PT.bank Sulselbar Tahun 2015, 2016, dan 2017

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit = NPM
2015	74,80	74,80
2016	74,41	74,41
2017	74,51	74,51

Sumber : Hasil olahan data

4. Faktor Rentabilitas

Aspek likuiditas atau *liquidity* digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya

terutama hutang jangka pendek. Oleh karena itu akan disajikan rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

a. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga resiko suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, maka terlebih dahulu akan disajikan tabel laba bersih sebelum pajak dan total aset untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 sebagai berikut ini :

Tabel 4.17

Data Laba Bersih Sebelum Pajak PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)
2015	674.819	11.520.305
2016	814.532	16.242.239
2017	723.977	17.545.955

Sumber : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar 2016-2017

Berdasarkan data mengenai laba bersih sebelum pajak dan total aset untuk 3 tahun terakhir yakni 2015, 2016, dan 2017 maka besarnya ROA dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2015

Besarnya ROA untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{674.819}{11.520.305} \times 100 \% \\ &= 5,85 \% \end{aligned}$$

2) Tahun 2016

Besarnya ROA untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{814.532}{16.242.239} \times 100 \% \\ &= 5,15 \% \end{aligned}$$

3) Tahun 2017

Besarnya ROA untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{723.977}{17.545.955} \times 100 \% \\ &= 4,12 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut diatas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.18

Hasil Perhitungan ROA PT.Bank Sulselbar Tahun 2015, 2016 dan 2017

Tahun	Besarnya ROA (%)	Pertumbuhan
2015	5,85	-
2016	5,15	-0,7
2017	4,12	-1,03

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.18 yakni hasil perhitungan ROA untuk 3 tahun terakhir (2015,2016,dan 2017) yang menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan sebesar 0,7% pada tahun 2016 dan 1,03% pada tahun 2017 . Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aset setiap tahunnya, meskipun laba sebelum pajak juga mengalami kenaikan.

Kemudian perlu ditambahkan bahwa batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1%. Apabila suatu bank memiliki ROA lebih besar dari 1,5 % maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba.Adapun nilai kredit ROA dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio sebesar 0% atau lebih,nilai kredit = 0
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.Bobot CAMEL untuk *Return Of*

Assets adalah 5%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Persentase ROA} \times 1}{0,015\%}$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio ROA tahun 2015, 2016 dan 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2015

Besarnya nilai kredit rasio CAR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{5,85 \% \times 1}{0,015\%}$$

$$= 390 \text{ maksimum } 100$$

2) Tahun 2016

Besarnya nilai kredit rasio CAR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{5,85 \% \times 1}{0,015\%}$$

$$= 343,33 \text{ maksimum } 100$$

3) Tahun 2017

Besarnya nilai kredit rasio CAR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{4,12 \% \times 1}{0,015\%}$$

$$= 274,66 \text{ maksimum } 100$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.19
Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA PT.Bank Sulselbar Tahun
2015,2016,dan 2017

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2015	390	100
2016	343,33	100
2017	274,66	100

Sumber : Hasil olahan data

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional,dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Sebelum dilakukan perhitungan BOPO,terlebih dahulu akan disajikan data beban operasional dan pendapatan operasional untuk tahun 2015,2016 dan 2017 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional
PT.Bank Sulselbar tahun 2015,2016,dan 2017

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)
2015	488.385.288.437	684.515.329.980

2016	477.423.438.637	819.093.374.013
2017	385.779.992.025	701.368.446.648

Sumber : *Annual Report* PT.Bank Sulselbar

Berdasarkan tabel tersebut, maka besarnya rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2015

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{488.385.288.437}{684.515.329.980} \times 100 \% \\ &= 71,34 \% \end{aligned}$$

2) Tahun 2016

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{477.423.438.637}{819.093.374.013} \times 100 \% \\ &= 58,28 \% \end{aligned}$$

3) Tahun 2017

Besarnya rasio BOPO untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{385.779.992.025}{701.368.446.648} \times 100 \% \\ &= 55,003 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.21

Besarnya Rasio BOPO PT.Bank Sulselbar Tahun 2015,2016,2017

Tahun	Rasio BOPO
2015	71,34 %
2016	58,28 %
2017	55,003 %

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel mengenai hasil perhitungan rasio BOPO, yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 hingga 2017 rasio BOPO mengalami peningkatan drastis ,hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada beban operasional maupun pendapatan operasional.

Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperlihatkan dari pengurangan nilai kredit maksimum dengan rasio BOPO, bobot nilai kredit BOPO adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio 100% atau lebih,nilai kredit = 0
- 2) Untuk penurunan sebesar 0,08 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.Bobot Camel untuk rasio BOPO adalah 5% . Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio BOPO adalah :

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100 - \text{rasio BOPO}}{0,08\%}$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas maka hasil perhitungan nilai kredit BOPO dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Tahun 2015

Besarnya nilai kredit rasio BOPO dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit BOPO} &= \frac{100-71,34}{0,08\%} \\ &= 35.825 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

2) Tahun 2016

Besarnya nilai kredit rasio BOPO dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit BOPO} &= \frac{100- 58,28}{0,08\%} \\ &= 52.150 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

3) Tahun 2017

Besarnya nilai kredit rasio BOPO dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit BOPO} &= \frac{100- 55,003}{0,08\%} \\ &= 56.246,25 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan rasio BOPO PT.Bank Sulselbar untuk 3 tahun terakhir dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.22

Besarnya Nilai Kredit Untuk Rasio BOPO Pada PT.Bank Sulselbar Tahun 2015,2016,dan 2017.

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2015	35.825	100

2016	52.150	100
2017	56.246,25	100

Sumber : Hasil olahan data Menurut ketentuan Bank Indonesia

5. Faktor Likuiditas

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Rasio (LDR)*. Adapun rumus untuk rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Sebelum melakukan perhitungan rasio LDR, maka terlebih dahulu akan disajikan sejumlah data kredit yang diberikan dan data dana pihak ketiga PT. Bank Sulselbar pada 3 tahun terakhir yaitu 2015, 2016, dan 2017

Tabel 4.23

Jumlah Kredit yang Diberikan dan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Sulselbar tahun 2015, 2016, 2017

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga
2015	1.369.361	8.330.259

2016	3.043.527	11.329.247
2017	1.993.887	13.307.178

a. Tahun 2015

Besarnya rasio LDR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{1.369.361}{8.330.259} \\ &= 16,43\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besarnya rasio LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{3.043.527}{11.329.247} \times 100\% \\ &= 26,87\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besarnya rasio LDR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{1.993.887}{13.307.178} \times 100\% \\ &= 14,99\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.24
 Hasil Perhitungan Rasio LDR PT.Bank Sulselbar Tahun
 2015,2016,dan 2017

Tahun	Rasio LDR (%)
2015	16,43
2016	26,87
2017	14,99 %

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel diketahui bahwa rasio LDR PT.Bank Sulselbar mengalami trend yang fluktuatif sepanjang 3 tahun terakhir.

Namun secara umum, selama periode tahun 2015 hingga 2017 bila diukur berdasarkan ketentuan Bank Indonesia,PT.Bank Sulselbar masih dinyatakan sebagai bank yang sehat karena memiliki LDR dibawah 115%.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL PT.Bank Sulselbar pada rasio LDR,terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan oleh rasio LDR ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL ini. Bobot nilai kredit rasio LDR ini diperoleh dari prngurangan nilai kredit maksimal dari rasio LDR yang telah diperoleh. Bobot nilai kredit rasio LDR ini dapat dikategorikan sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100.Berikut ini adalah perhitungan nilai kredit untuk rasio LDR:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio LDR}) \%}{1,00 \%} \times 4$$

a. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit rasio LDR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(115 - 14,99) \%}{1,00 \%} \times 4 \\ &= 398,64 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit rasio LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{(115 - 26,87) \%}{1,00 \%} \times 4 \\ &= 356,52 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besarnya nilai kredit rasio LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{115 - 26,87) \%}{1,00 \%} \times 4 \\ &= 404,04 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan nilai kredit rasio LDR dapat ditentukan melalui tabel berikut :

Tabel 4.25
Besarnya Nilai Kredit Rasio LDR PT.Bank Sulselbar Untuk Tahun 2015,
2016 dan 2017

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2015	398,64	100
2016	356,52	100
2017	404,04	100

Sumber : hasil olahan data

Dari tabel diketahui bahwa selama kurun waktu 2015 hingga 2016 PT.Bank Sulselbar masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDRnya pada nilai maksimum yaitu 100, untuk dapat dikategorikan sehat. Ini berarti dalam kurun waktu tersebut,PT.Bank Sulselbar mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro ,dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permodalan kredit yang layak untuk disetujui.

c. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT.Bank Sulselbar Makassar maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai sehat atau tidaknya kinerja keuangan PT.bank Sulselbar Makassar 3 tahun terakhir.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori tingkat kesehatan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26

Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81%-100%	Sehat
66%<81%	Cukup sehat
51%<-66%	Kurang sehat
0%<-51%	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 4.27

Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL PT. Bank Sulselbar

Tahun 2015, 2016, dan 2017

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
	Permodalan	CAR	27,62	100	25	25
	Aktiva	KAP	0,28	100	30	30
2015	Manajemen	NPM	74,80	74,80	25	18,7
	Rentabilitas	1. ROA	5,85	100	5	5
		2. BOPO	71,34	100	5	5
	Likuiditas	LDR	16,43	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						93,7

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
	Permodalan	CAR	21,37	100	25	25
	Aktiva	KAP	0,25	100	30	30
2016	Manajemen	NPM	74,41	74,41	25	18,60
	Rentabilitas	1. ROA	5,15	100	5	5
		2. BOPO	58,28	100	5	5
	Likuiditas	LDR	26,87	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						93,6

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
	Permodalan	CAR	25,16	100	25	25
	Aktiva	KAP	0,24	100	30	30
2017	Manajemen	NPM	74,51	74,51	25	18,62
	Rentabilitas	1. ROA	4,12	100	5	5
		2. BOPO	55,003	100	5	5
	Likuiditas	LDR	14,99	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						93,62

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel yakni hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2015,2016,dan 2017 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.28
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT.Bank Sulselbar Tahun
2015, 2016 dan 2017

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2015	93,7	Sehat
2016	93,6	Sehat
2017	93,62	Sehat

Sumber : Hasil olahan data

Tabel tersebut diatas nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (2015 ,2016 ,2017) pada PT.Bank Sulselbar Makassar semuanya berada pada predikat sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Sulselbar tergolong perusahaan di bidang perbankan yang berada pada predikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut adalah 93,7 ; 93,6; 93,62 . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Bank Sulselbar tetap dapat melanjutkan usahanya, hal ini juga menunjukkan selama periode yang sama, PT. Bank Sulselbar memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan metode CAMEL tersebut.

Berdasarkan lima variabel yang digunakan dalam metode CAMEL pada PT. Bank Sulselbar adalah sebagai berikut :

1. *Capital*

Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selama tahun 2015 hingga tahun 2017, PT. Bank Sulselbar memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris.

2. *Asset Quality*

Berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), selama tahun 2015 hingga tahun 2017, PT. Bank Sulselbar memiliki kualitas aset yang baik sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat

pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Sebagai upaya untuk memperkecil kredit bermasalah, maka diusahakan untuk melakukan pembenahan kredit sesuai perjanjian yang dicantumkan dalam akad kredit, sedangkan untuk pemberian kredit baru diupayakan untuk dilakukan prinsip kehati-hatian.

3. *Management Quality*

Berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM), selama tahun 2015 hingga tahun 2017, PT. Bank Sulselbar memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

4. *Earning*

Berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA) selama tahun 2015 hingga tahun 2016, PT. Bank Sulselbar memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA selama tahun 2015 hingga tahun 2017 yang dicapai melebihi 1%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama 3 tahun terakhir, PT. Bank Sulselbar memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tiga tahun terakhir yang dicapai tidak melebihi 100%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. *Liquidity*

Berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), selama tahun 2015 hingga tahun 2017, PT. Bank Sulselbar memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utang-utangnya, terutama simpanan, giro, dan deposito pada saat ditagih, dan dapat memenuhi semua permintaan kredit yang layak disetujui. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio LDR selama tiga tahun terakhir tidak melebihi 115%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka akan diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak manajemen PT. Bank Sulselbar untuk melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk menjadi tinjauan bank sekaligus untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
2. Disarankan kepada pihak manajemen PT. bank Sulselbar untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam hal pemberian kredit, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi risiko tingkat kredit macet di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Annual Report PT.Bank Sulselbar Tahun 2016

Annual Report PT.Bank Sulselbar Tahun 2017

Bungin,Burhan.2017 . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi,Ekonomi,dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* . Jakarta : Kencana

Fahmi,Irham . 2015 . *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta

Harmono . 2017 . *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori,Kasus,dan Riset Bisnis* . Jakarta : Bumi Aksara

Hery .2016 . *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Grasindo

Hery .2015 . *Analisis Kinerja Manajemen* . Jakarta : Grasindo

Jumingan . 2016 . *Analisa laporan Keuangan* . Jakarta : Bumi Aksara

Kariyoto . 2017 . *Analisa Laporan Keuangan* . Malang : UB Media

Noor,Juliansyah . 2017 . *Metodologi Penelitian Skripsi,Tesis,Disertasi,& Karya Ilmiah Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Kencana

Muchtar,Bustari ,dkk . 2016 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Kencana

Sugiono,Arief dan Untung,Edy . 2016 . *Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo

Sutopo,Yeri dan Slamet,Ahmad . 2017 . *Statistika Inferensial* . Yogyakarta : Penerbit Andi

Tampubolon,Manahan . 2013 . *Manajemen Keuangan Edisi Pertama* . Jakarta : Mitra Wacana Medika

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan . 2015 . Jakarta : Gramedia Pustaka

<https://www.banksulselbar.co.id> (Diakses tanggal 20 Juli 2018)

BIOGRAFI PENULIS



Nur Inayah Ismail panggilan Naya lahir di Ujung Pandang pada tanggal 01 Maret 1996 dari pasangan suami istri Bapak Ismail Nur dan Ibu Nurwahidah. Peneliti adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln.Dg.Tata 3 No.50 RT.005 RW.012 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD. Inpres Hartaco Indah Makassar lulus tahun 2008, SMP Negeri 18 Makassar lulus tahun 2011, SMA Negeri 8 Makassar lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program studi S1 Manajemen kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.